

**Analisis Akar Permasalahan Penyebab Penumpukan Berkas Rekam Medis Unit *Filling* Puskesmas Mojoagung**

**Novita Nuraini**

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; novita\_nuraini@polije.ac.id (koresponden)

**Ellena Berliani**

Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember; ellenaberliani54@gmail.com

**ABSTRACT**

*In the Mojoagung Public Health Center (PHC), the inpatient medical record files were piled up in cardboard. Filling shelf is less used and unorderedly the filling system as well cause a buildup of medical record files. The buildup of medical record files is cause the time of medical record distribution more than standard (15 minutes). The purpose of this research is to identify the factors that cause the buildup based on the 5M components (man, money, method, materials, machine, to determine and analyze the main problems causing the buildup of medical record files. This was a qualitative research used interrelationship diagram method. The research subjects were coordinator of medical record, medical record officer, outpatient coordinator, coordinator of administration unit. The data were collected by interview, observation and Focus Group Discussion. The research result showed that the root cause of medical record build is lack of knowledge of officers related to filling. Another potential factor there was no did training related to medical record staffs, the filling implementation does not match the storage SOP, there is no budget planning for training. Solution to overcome this problem is by providing additional knowledge to non-graduate medical record staff by the medical records coordinator, making filling SOP and socializing the SOP after conducting retention for optimizing the use of storage shelf.*

**Keywords:** *buildup of medical record files; filling system; operational standard procedures*

**ABSTRAK**

Di Puskesmas Mojoagung terdapat penumpukan berkas rekam medis yang ditumpuk di kardus. Rak penyimpanan yang kurang optimal digunakan dan sistem penyimpanan yang belum tertib digunakan menyebabkan penumpukan berkas rekam medis. Penumpukan berkas rekam medis berdampak pada waktu pendistribusian berkas rekam medis yaitu 15 menit (standar  $\leq 10$  menit). Tujuan dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis berdasarkan unsur 5M (*man, money, method, materials, machine*), menentukan dan menganalisis akar permasalahan penyebab penumpukan berkas rekam medis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *interrelationship diagram*. Subjek penelitian adalah penanggung jawab rekam medis, petugas rekam medis, koordinator rawat jalan, kepala tata usaha. Pengumpulan data menggunakan lembar wawancara, lembar observasi dan *Focus Group Discussion*. Akar permasalahan dari penumpukan rekam medis yaitu kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan. Faktor potensial lain menjadi penyebab yaitu belum diadakan pelatihan terkait unit kerja rekam medis, pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) penyimpanan, belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan tambahan ilmu terhadap petugas bukan lulusan rekam medis yang diberikan oleh penanggung jawab rekam medis, pembuatan SOP penyimpanan dan melakukan sosialisasi SOP serta melakukan retensi untuk pengoptimalan penggunaan rak penyimpanan.

**Kata kunci:** penumpukan berkas rekam medis; sistem *filling*; standar operasional prosedur

**PENDAHULUAN**

Puskesmas Mojoagung merupakan puskesmas yang berada di Kabupaten Jombang. Puskesmas ini melayani rawat jalan, rawat inap serta gawat darurat. Puskesmas Mojoagung memiliki banyak unit penunjang dalam pengelolaan medis, salah satunya unit rekam medis. Unit ini memiliki peranan sangat penting untuk menyediakan dan membuat rekam medis baik itu rekam medis rawat jalan, rawat inap maupun gawat darurat. Rekam medis Puskesmas Mojoagung berisikan catatan tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis dan pelayanan medis yang diterima oleh pasien, hal ini sesuai dengan Permenkes RI No 269 tahun 2008.<sup>(1)</sup>

Berkas rekam medis bagi Puskesmas Mojoagung merupakan sumber informasi yang harus dipertanggung jawabkan oleh Puskesmas Mojoagung, oleh karena itu dibutuhkan adanya pengelolaan, penyimpanan, dan pemeliharaan berkas rekam medis. Pemeliharaan berkas rekam medis meliputi menjaga sarana dan pengelolaan berkas rekam medis dari bahaya kerusakan. Salah satu bagian dari pengelolaan rekam medis adalah *filling*.

*Filing* adalah unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan yang berfungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur yang sistematis.<sup>(2)</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan adanya berkas rekam medis yang menumpuk. Penumpukan berkas rekam medis yang terjadi di Puskesmas Mojoagung khususnya untuk berkas rekam medis rawat inap. Penumpukan berkas rekam medis terjadi di ruang *filing*, dimana berkas rekam medis rawat inap setelah dikembalikan ke unit rekam medis oleh petugas ruangan kemudian berkas tersebut tidak disimpan di rak *filing* melainkan disimpan di kardus.

Penumpukan berkas rekam medis menyebabkan lama waktu pendistribusian berkas rekam medis ke poli yang dituju adalah 15 menit sedangkan menurut Kepmenkes No 129 tahun 2008 menyatakan, bahwa waktu standar untuk pendistribusian berkas rekam medis rawat jalan ke poli yang dituju adalah  $\leq 10$  menit.<sup>(3)</sup>

Hasil penelitian Karunia, menyatakan bahwa penumpukan berkas rekam medis terjadi karena unsur manajemen 3M yaitu berdasarkan unsur *man* yaitu tingkat pendidikan petugas dan tingkat pengetahuan petugas yang belum sesuai dengan kualifikasi sebagai perekam medis. Unsur *method* yaitu belum terdapat prosedur tetap tentang pengelolaan berkas rekam medis, kebijakan tidak dilakukan sepenuhnya, sistem peninjauan menggunakan *Straight Numbering Filing* (SNF). Unsur *machine* yaitu sarana ruang *filing* kurang memadai. Retensi hanya dilakukan sekali sehingga terjadi penumpukan berkas rekam medis di ruang *filing*.<sup>(4)</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis yaitu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis berdasarkan unsur 5M (*man, money, method, materials, machine*), menentukan dan menganalisis akar permasalahan penyebab penumpukan berkas rekam medis.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akar permasalahan penyebab penumpukan berkas rekam medis di unit rawat jalan Puskesmas Mojoagung. Metode pengumpulan data penyebab faktor penumpukan menggunakan metode *interrelationship diagram*. Alasan memilih metode ini karena dapat membantu untuk menguraikan dan menemukan hubungan logis yang saling terkait antara sebab dan akibat

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta *Focuss Group Discussion* (FGD). Subjek penelitian yaitu kepala rekam medis, petugas rekam medis, kepala tata usaha dan koordinator rawat jalan. FGD digunakan saat untuk menentukan akar penyebab penumpukan berkas rekam medis.

### Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil pengolahan data dari wawancara, observasi dan FGD. Teknik penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan menyajikan data dalam bentuk lembar matriks dari hasil wawancara, observasi dan FGD. Peneliti menganalisis faktor-faktor penyebab berdasarkan unsur manajemen 5M, kemudian menentukan sebab-akibat antar faktor dan penentuan akar penyebab penumpukan melalui metode *interrelationship diagram* yang dilakukan dengan responden saat FGD.

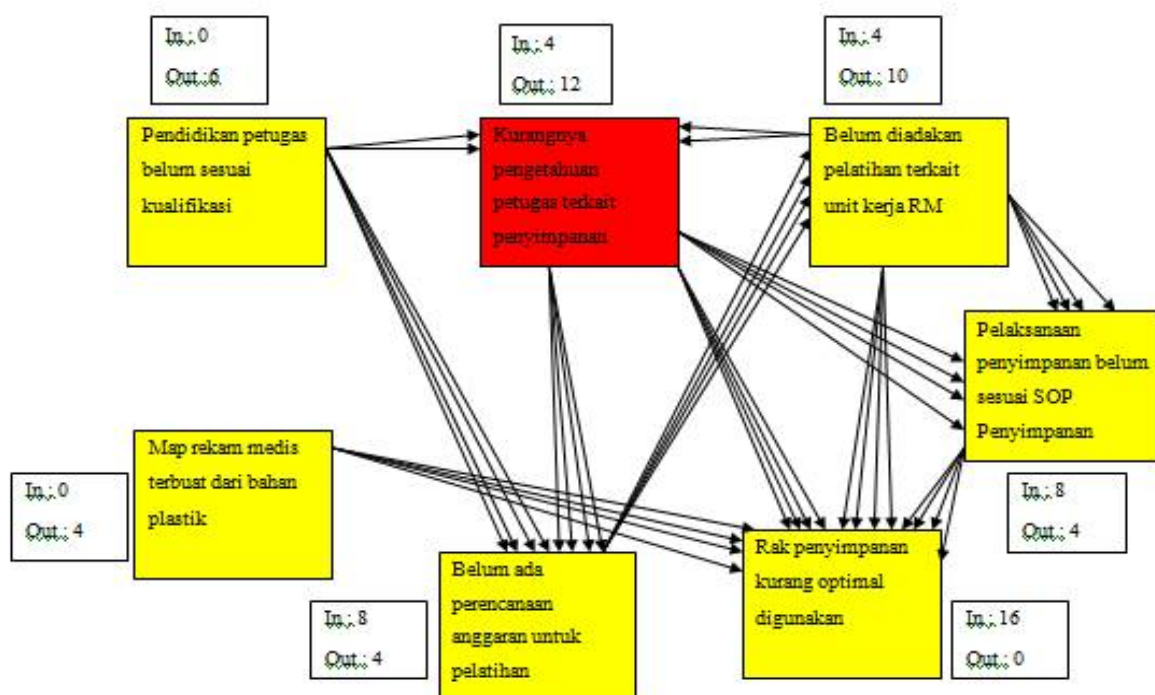
## HASIL

Hasil penelitian berdasarkan unsur manajemen 5M, aspek *man* dapat disimpulkan jika pendidikan petugas belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan seorang perekam medis, petugas rekam medis belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan terkait sistem penyimpanan rekam medis, dan kurangnya pengetahuan petugas rekam medis terkait sistem penyimpanan rekam medis. Aspek *money* yakni belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan tentang penyimpanan rekam medis. Aspek *method* yaitu pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan SOP Penyimpanan, aspek *machine* dan *materials* tidak menjadi penyebab dari penumpukan berkas rekam medis. Hasil identifikasi faktor kemudian dilakukan FGD untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar faktor-faktor menggunakan *interrelationship diagram*, hasil FGD didapatkan jika faktor *man* khususnya aspek pengetahuan petugas kurang terkait sistem penyimpanan menjadi akar penyebab penumpukan berkas rekam medis dengan memiliki jumlah *outgoing* terbanyak yaitu 12, sedangkan jumlah *in* terbanyak yaitu rak penyimpanan kurang optimal digunakan dengan jumlah *in* 16. Berikut merupakan tabel matriks hasil *interrelationship diagram*.

Tabel 1. Matriks hasil *interrelationship* diagram

No	Faktor Penyebab	Faktor akibat
1.	Pendidikan petugas belum sesuai kualifikasi	Kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan Belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan
2.	Kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan	Pelaksanaan penyimpanan belum sesuai SOP Penyimpanan Rak penyimpanan kurang optimal digunakan Belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan
3.	Belum diadakan pelatihan terkait unit kerja RM	Pelaksanaan penyimpanan belum sesuai SOP Penyimpanan Rak penyimpanan kurang optimal digunakan
4.	Pelaksanaan penyimpanan belum sesuai SOP Penyimpanan	Rak penyimpanan kurang optimal digunakan
5.	Belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan	Belum diadakan pelatihan terkait unit kerja RM

Selain tabel diatas dapat pula dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 1. Hasil *interrelationship* diagram

Faktor pendidikan petugas belum sesuai kualifikasi memiliki jumlah *outgoing* sebanyak 6 dan jumlah *in* sebanyak 0. Faktor pendidikan belum sesuai kualifikasi menjadi penyebab kurangnya pengetahuan petugas rekam medis terkait penyimpanan dan belum adanya perencanaan anggaran untuk pelatihan. Faktor belum diadakannya pelatihan terkait unit kerja rekam medis memiliki jumlah *outgoing* sebanyak 10 dan jumlah *in* sebanyak 4. Faktor belum diadakannya pelatihan terkait unit kerja rekam medis menjadi penyebab faktor pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan SOP penyimpanan dan rak penyimpanan kurang optimal digunakan. Faktor pelaksanaan penyimpanan belum sesuai SOP penyimpanan memiliki jumlah *outgoing* sebanyak 4 dan jumlah *in* sebanyak 8. Faktor pelaksanaan penyimpanan belum sesuai SOP penyimpanan menjadi penyebab rak penyimpanan kurang optimal digunakan. Faktor rak penyimpanan kurang optimal digunakan tidak memiliki *outgoing* melainkan hanya memiliki jumlah *in* sebanyak 16. Artinya rak penyimpanan kurang optimal bukan menjadi penyebab melainkan menjadi akibat dari faktor kurangnya pengetahuan petugas rekam terkait penyimpanan, belum diadakannya pelatihan terkait unit kerja rekam medis, pelaksanaan penyimpnana tidak sesuai dengan SOP penyimpanan dan map rekam medis terbuat dari bahan plastik. Faktor belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan memiliki jumlah *outgoing* sebanyak 4 dan jumlah *in* sebanyak 8. Faktor belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan menjadi penyebab belum diadakan pelatihan terkait unit kerja rekam medis. Faktor map terbuat dari bahan plastik memiliki jumlah *outgoing* sebanyak 4 dan jumlah *in* sebanyak 4. Faktor map terbuat dari bahan plastik menjadi penyebab rak penyimpanan kurang optimal digunakan.

## PEMBAHASAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Organisasi dikatakan berhasil mencapai tujuan apabila organisasi mampu mengelola sumber daya manusia dengan sebaik-baiknya. SDM yang baik akan membuat organisasi mampu menghadapi berbagai tantangan yang sifatnya eksternal maupun internal.<sup>(5)</sup> Penelitian ini memilih aspek *man* adalah orang-orang atau petugas yang berkaitan dengan rekam medis yang menyangkut sistem penyimpanan berkas rekam medis. *Man* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan, pengetahuan dan pelatihan.

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.<sup>(6)</sup> Pendidikan petugas rekam medis Puskesmas Mojoagung rata-rata adalah lulusan SMA/SMK. Peneliti berpendapat jika dengan pendidikan petugas rekam medis yang belum sesuai kualifikasi dapat mempengaruhi kinerja petugas rekam medis khususnya dalam hal penyimpanan. Pendidikan yang belum sesuai kualifikasi dengan pekerjaan yang dilakukan petugas rekam medis membuat petugas rekam medis kurang bertanggung jawab dalam melakukan penyimpanan rekam medis. Sejalan dengan penelitian<sup>(4)</sup> pendidikan terakhir yang di tempuh petugas mempengaruhi seorang petugas rekam medis dalam melakukan tanggung jawab pekerjaan yaitu untuk menyimpan,, memelihara dan mengolah dokumen rekam medis.

Pelatihan adalah proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka.<sup>(7)</sup> Petugas rekam medis di Puskesmas Mojoagung belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pengelolaan rekam medis khususnya sistem penyimpanan. Selama ini petugas hanya mendapatkan *sharing* ilmu terkait sistem penyimpanan dari petugas rekam medis dengan lulusan D3 rekam medis yaitu penanggung jawab rekam medis. Faktor belum diadakannya pelatihan terkait penyimpanan menjadi penyebab penumpukan berkas rekam medis di unit *filling* Puskesmas Mojoagung. Semakin petugas menguasai keilmuan mengenai kearsipan maka petugas akan lebih tertib dalam melakukan penyimpanan berkas rekam medis dan tidak menumpuk berkas pasien rawat inap lagi.<sup>(8)</sup>

Petugas rekam medis yang bukan lulusan rekam medis memiliki pengetahuan yang kurang terkait sistem penyimpanan yang digunakan. Petugas yang bukan lulusan rekam medis jika mengalami kesulitan saat bekerja selalu bertanya kepada petugas lulusan rekam medis atau penanggung jawab rekam medis. Ketidaktahuan petugas terkait penyimpanan membuat penyimpanan yang dilakukan belum sesuai dengan SOP penyimpanan dan pelaksanaannya belum tertib. Sejalan dengan penelitian<sup>(4)</sup> bahwa petugas dengan pengetahuan yang kurang terkait sistem penyimpanan rekam medis membuat petugas kesulitan dalam bekerja terkait penyimpanan, sehingga menyebabkan penyimpanan yang dilakukan petugas belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang telah dibuat.

Aspek *money* dalam penelitian ini yaitu perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran adalah rencana yang diformulasikan dalam bentuk rupiah untuk jangka waktu tertentu (periode), serta alokasi sumber-sumber kepada setiap bagian aktivitas.<sup>(9)</sup> Rencana anggaran dalam penelitian ini adalah rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kualitatif dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang untuk jangka waktu tertentu. Hasil wawancara dengan petugas rekam medis bahwa rekam medis belum pernah membuat perencanaan anggaran untuk pelatihan terkait unit manajemen rekam medik. Sejalan dengan penelitian<sup>(10)</sup> perencanaan harusnya dibuat oleh kepala rekam medis setiap satu tahun sekali kemudian melaporkan apa yang saja yang dibutuhkan untuk pengadaan barang rekam medis ke bagian Perencanaan Tata Usaha. Adanya perencanaan anggaran yang dibuat sebelumnya dengan baik, tidak menjadi penghambat pengelolaan rekam medis.

Aspek *methods* yang menjadi penyebab penumpukan berkas rekam medis adalah SOP Penyimpanan berkas rekam medis. SOP Penyimpanan Puskesmas Mojoagung belum dilaksanakan dengan sesuai. SOP penyimpanan yang berisikan rentang waktu penyimpanan berkas rekam medis yaitu selama 2 tahun dan setelahnya harus diretensi, namun pelaksanaan SOP tersebut belum dilaksanakan. Selain itu SOP penyimpanan tidak ada yang mengatur tentang alur atau prosedur penyimpanan berkas rekam medis pasien. Jika SOP penyimpanan yang dibuat kebijakannya tidak dijalankan dengan sepenuhnya maka akan berpotensi meningkatkan terjadinya ketidaksesuaian kinerja dengan SOP dan akhirnya petugas dalam melakukan kerjanya tidak sesuai dengan kebijakan yang ada.<sup>(4)</sup>

Aspek *machine* Puskesmas Mojoagung adalah penggunaan rak penyimpanan. Rak penyimpanan yang digunakan adalah jenis rak terbuka. Rak penyimpanan belum optimal dimana berkas rekam medis rawat jalan dan rawat inap tidak disimpan jadi satu dalam satu rak penyimpanan melainkan dipisah. Sejalan dengan penelitian<sup>(11)</sup> mengatakan jika tempat penyimpanan yang terpisah antara berkas rawat jalan dan rawat inap akan menghambat proses penyediaan berkas rekam medis, apabila pasien datang berobat untuk kontrol pasca rawat inap. Tepat penyimpanan berkas rekam medis yang terpisah – pisah tentunya akan merepotkan petugas dalam mencari berkas rekam medis yang diinginkan. Selain itu dengan terpisahnya tempat penyimpanan berkas rekam medis menyebabkan penyediaan dokumen rekam medis baik untuk pelayanan kepada pasien maupun untuk keperluan lain akan menjadi lebih lama.

Aspek *material* yang dimaksud peneliti yaitu bahan baku yang dimaksud adalah berkas rekam medis. Berat bahan kertas harus standar untuk formulir, kertas yang digunakan sebaiknya yang tidak mudah sobek dan warnanya cerah. Warna yang sering digunakan adalah putih.<sup>(12)</sup> Pengamatan langsung pada bagian penyimpanan Puskesmas Mojoagung map yang digunakan merupakan map yang terbuat dari bahan plastic menjadi penyebab penumpukan berkas rekam medis karena dari hasil wawancara didapatkan jika berkas rekam medis rawat inap tidak dijadikan satu dengan rawat jalan dikarenakan map rekam medis terbuat dari bahan plastik yang tidak bisa menyimpan berkas rekam medis rawat inap yang tebal. Bahan yang digunakan untuk digunakan untuk membuat *folder* rekam medis merupakan bahan yang tebal dan tidak mudah sobek seperti kertas manila atau *cardboard* lain yang kuat.<sup>(12)</sup>

Penumpukan berkas rekam medis berdampak pada penyediaan dan pendistribusian berkas rekam medis yang lama, dimana akan mempengaruhi waktu tunggu pasien yang semakin lama untuk mendapatkan pelayanan.<sup>(4)</sup> Lamanya waktu tunggu pasien menyebabkan pasien ataupun keluarga pasien komplain ke petugas poli ataupun petugas pendaftaran karena tidak segera dilayani. Kecepatan dalam pengambilan dan pendistribusian berkas rekam medis sangat mempengaruhi standar mutu pelayanan yang diterima pasien. Penyimpanan berkas rekam medis tidak dilakukan dengan mengurutkan sistem penomoran langsung melainkan hanya ditumpuk dikardus. Penumpukan berkas rekam medis pada ruang yang tidak tertutup menyebabkan kerahasiaan berkas rekam medis tidak terjaga keamanannya.<sup>(13)</sup>

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh tentang analisis akar permasalahan penyebab penumpukan berkas rekam medis diunit *filling* Puskesmas Mojoagung:

1. Faktor *man* penyebab penumpukan berkas rekam medis yaitu pendidikan petugas belum sesuai kualifikasi, kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan dan belum diadakannya pelatihan terkait unit kerja rekam medis.
2. Faktor *money* penyebab penumpukan berkas rekam medis yaitu belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan penyimpanan.
3. Faktor *methods* yang menjadi penyebab penumpukan berkas rekam medis yaitu pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan SOP penyimpanan.
4. Faktor *machine* tidak menjadi penyebab penumpukan berkas rekam medis.
5. Faktor *materials* tidak menjadi faktor penyebab penumpukan berkas rekam medis pada Puskesmas Mojoagung karena dengan perbedaan map pelindung tidak menyebabkan berkas ditumpuk.
6. Akar penyebab penumpukan berkas rekam medis yaitu kurangnya pengetahuan petugas terkait penyimpanan karena faktor tersebut memiliki jumlah *outging* terbanyak yaitu 10.
7. Faktor kurangnya pengetahuan petugas rekam medis terkait penyimpanan memiliki jumlah *outging* terbanyak yaitu 12. Faktor tersebut menyebabkan faktor-faktor lainnya yaitu pelaksanaan penyimpanan tidak sesuai dengan SOP penyimpanan, rak penyimpanan kurang optimal digunakan dan belum ada perencanaan anggaran untuk pelatihan terkait unit kerja rekam medis.
8. Rekomendasi solusi yang diberikan dibagi menjadi 3 perencanaan solusi yaitu:
  - a) Rencana solusi jangka pendek dengan waktu kurang dari satu tahun (1 tahun)
    - (1) Perbaiki SOP penyimpanan
    - (2) Sosialisasi SOP penyimpanan Pelatihan terhadap petugas yang bukan lulusan rekam medis oleh penanggung jawab rekam medis
  - b) Rencana jangka menengah dengan kurun waktu satu sampai dua tahun (1-2 tahun)
    - (1) Evaluasi terhadap pelaksanaan SOP penyimpanan
    - (2) Membuat perencanaan anggaran pelatihan terkait sistem penyimpanan
    - (3) Mengadakan pelatihan *house training*
    - (4) Retensi berkas rawat jalan setiap 2 tahun sekali
  - c) Rencana jangka panjang dengan kurun waktu tiga tahun atau lebih (3 tahun atau lebih)

Setiap DRM rawat inap (*resume* medis) langsung dijadikan menjadi 1 folder dengan DRM rawat jalan pasien tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Rudhaliawan VM. Pengaruh pelatihan terhadap kemampuan kerja dan kinerja karyawan. Makalah Ilmu Administrasi. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya; 2013.
2. Farlinda, et al. Pembuatan aplikasi *filling* rekam medis rumah sakit. Jurnal Kesehatan. 2017;5(1):8-14.
3. Kemenkes RI. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 129/Menkes/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta; Kemenkes RI; 2008.
4. Karunia. Faktor-faktor penyebab penumpukan dokumen rekam medis di *filling* RSIA Kumala Siwi Jepara

- tahun 2017. Semarang: Prodi Rekam Medis & Info. Kesehatan UDINUS; 2016.
5. Maimuna M. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi berkas rekam medis rawat jalan RSUD Cibinong tahun 2015. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia; 2015.
  6. Wawan A, Dewi. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010.
  7. Dessler G. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Indeks; 2010.
  8. Astuti R, Anunggra DI. Faktor-faktor penyebab terjadinya missfile di bagian filling Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas tahun 2013. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro; 2013.
  9. Muhaimin. Manajemen pendidikan: aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah (1st ed.). Jakarta: Kharisma Putra Utama; 2009.
  10. Kotimah D. Waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan di RSUD Wates tahun 2017. 2017.
  11. Kusnadi D. Analisis sistem penyimpanan dokumen rekam medis RS Orthopedi Prof DR R Soeharso Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
  12. Huffman EK. Health information management. Berwyn Illionis: Physicianis'record Company; 1994.
  13. Hikmah, et al. Desain tata ruang unit rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Abdoer Rahem Situbondo Tahun 2016 [Internet]. 2016 [cited 2018 Aug 19]. Available from: <https://doi.org/10.1186/1472-6947-14-49>